



Dampak Letusan Gunung Api dan Penanganan Psikologis Pada Korban

Nurlaili¹, Ulfayani^{1*}

¹Faculty of Medicine, Malikussaleh University

*Corresponding Author: ulfayani88@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan gunung berapi terbanyak di dunia dengan 400 gunung berapi, terdapat sekitar 192 buah gunung berapi yang masih aktif. Dibalik dampak positif untuk kesuburan tanah, terdapat bahaya yang dapat mengancam keselamatan jiwa termasuk mengakibatkan dampak psikologis. Penulisan ini menggunakan metode *literature review* dengan identifikasi, evaluasi, serta interpretasi terhadap semua hasil penelitian terkait topik tertentu. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, dapat dilihat bahwa Letusan gunung api sangat berdampak terhadap korban yang terpapar atau mengalaminya, tidak hanya dampak secara fisik namun juga berdampak terhadap psikis. Korban gunung meletus akan mengalami berupa rasa trauma, kecemasan, depresi, dan stres pasca trauma, sehingga sangat dibutuhkan penanganan dari segala pihak khususnya dari pihak psikologi untuk menangani permasalahan gangguan psikologis.

Kata Kunci: *Bencana, Letusan Gunung Api, Psikologis*

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan gunung berapi terbanyak di dunia dengan 400 gunung berapi, terdapat sekitar 192 buah gunung berapi yang masih aktif dan sepanjang 700 km mulai dari Aceh sampai Nusa Tenggara (1).

Keberadaan gunung berapi membawa dampak positif, menyebabkan kesuburan bagi tanah, cocok untuk bidang pertanian yang dimanfaatkan penduduk sebagai sumber mata pencaharian dan tempat permukiman. Namun di balik itu terdapat bahaya yang dapat mengancam keselamatan jiwa, kerusakan alam dan kehancuran lingkungan apabila terjadi bencana erosi dan gunung meletus. Dampak bencana berupa korban jiwa, harta benda, kerusakan infrastruktur, lingkungan sosial, dan gangguan terhadap tata kehidupan serta penghidupan masyarakat di sekitar lokasi bencana (2). Oleh karena itu penting dilakukan

perencanaan dalam menghadapi bencana yang akan membentuk rencana tanggap darurat ketika bencana terjadi (3).

Sepanjang tahun 2018 Indonesia mengalami bencana letusan gunung api sebanyak 10 kejadian. Bencana gunung meletus menjadi salah satu bencana yang mendominasi pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi bencana letusan gunung api yang terhitung 7 kali dalam 1 tahun terakhir. Bencana gunung meletus yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, oleh faktor alam ataupun non alam yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan dampak psikologis (4).

Korban Merapi mengalami trauma karena kehilangan orang yang dicintai, harta benda, hancurnya rumah dan sawah yang menjadi mata pencaharian mereka selama ini. Kondisi di pengungsian yang tak layak menambah tekanan jiwa semakin berat. Semakin lama waktu yang dihabiskan di pengungsian, berdampak pada jumlah pengungsi yang mengalami gangguan psikologis (5).

Kehilangan anggota keluarga, khususnya sumber pencari nafkah keluarga, seringkali menyebabkan timbulnya perasaan khawatir, ketakutan bahkan trauma yang berkepanjangan. Bantuan dari berbagai sumber yang berbentuk materi mungkin dapat memenuhi kebutuhan fisik para korban bencana, tetapi belum tentu dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kehilangan orang yang dicintai, rumah, harta benda, sawah, atau ternak yang menjadi mata pencarian, dapat menyebabkan guncangan jiwa dan trauma hebat.

Keterpurukan lain yang dihadapi menyangkut masalah psikososial, seperti kekhawatiran akan terjadi letusan susulan, rasa kehilangan yang mendalam atas meninggalnya anggota keluarga, harta benda dan sumber mata pencaharian seringkali menimbulkan kesedihan berkepanjangan. Selain itu, dengan terpaksa harus tinggal di pengungsian dalam kondisi yang serba terbatas menambah rasa cemas para pengungsi. Hal yang memperparah kondisi para pengungsi adalah mereka mudah tersulut api konflik dengan sesama pengungsi akibat jenuh (Rusmiyati,2012). Karena itu dibutuhkan penanganan secara psikologis kepada korban yang terkena dampak dari bencana gunung meletus ini.

Metode

Penulisan ini menggunakan metode *literature review* dengan identifikasi, evaluasi, serta interpretasi terhadap semua hasil penelitian terkait topik tertentu. Metode literatur review merangkum hasil-hasil penelitian primer dalam penyajian fakta yang lebih komprehensif serta berimbang. Sumber pustaka yang digunakan dalam artikel ini melibatkan pustaka yang berasal dari jurnal nasional atau internasional. Penelusuran sumber pustaka dalam artikel melalui database Google Scholar, Science Direct, Springer Link dan PubMed dengan kata kunci bencana, dampak, letusan gunung api dan psikologis.

Pembahasan

Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Peristiwa bencana membawa dampak bagi warga masyarakat khususnya yang menjadi korban. Menurut Nasution (2023), beberapa permasalahan yang dihadapi korban bencana meletusnya gunung berapi yaitu (6):

1. Kehilangan tempat tinggal untuk sementara waktu atau bisa terjadi untuk seterusnya, karena merupakan kawasan rawan bencana (termasuk dalam zona merah).
2. Kehilangan mata pencaharian karena kerusakan lahan pertanian dan hancurnya tempat usaha.
3. Berpisah dengan kepala keluarga karena ayah atau suami banyak yang memilih untuk tetap tinggal di rumah dengan alasan menjaga rumah, harta benda dan tetap bekerja sebagai petani, berkebun atau peternak.
4. Pemenuhan kebutuhan dasar berupa makan, minum, tempat tinggal sementara atau penampungan, pendidikan, kesehatan dan sarana air bersih yang tidak memadai. Tidak tersedia atau terbatasnya fasilitas umum dan fasilitas sosial.
5. Terganggunya pendidikan anak-anak yang tidak bisa sekolah karena kerusakan sarana dan prasarana sekolah.
6. Risiko timbulnya penyakit-penyakit ringan (batuk, flu) dan penyakit menular (misalnya diare) karena kondisi lingkungan dan tempat penampungan yang kurang bersih dan tidak kondusif serta sarana pelayanan kesehatan yang kurang memadai.
7. Terganggunya fungsi dan peran keluarga karena dalam satu tempat penampungan tinggal beberapa keluarga sekaligus. Tidak optimalnya pelaksanaan fungsi dan peran keluarga serta kemungkinan-kemungkinan hilangnya pengendalian diri dapat meninggalkan potensi fisik dengan seksama pengungsi akibat jenuh, tidak terpenuhinya kebutuhan hidup.
8. Hilangnya harga diri dan kemampuan baik sebagai individu maupun sebagai keluarga

karena di tempat pengungsian mereka menerima belas kasihan dari pihak lain dan bahkan seringkali menjadi tontonan. Kecewa pada pemerintah atau pihak-pihak lain yang tidak dapat meminimalisir kerusakan yang ditimbulkan oleh letusan gunung berapi dan kecewa terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah yang berpotensi menjadi aksi sosial.

9. Terhambatnya pelaksanaan fungsi dan peran sosial dalam kekerabatan serta pelaksanaan tugas-tugas kehidupan dalam masyarakat, misalnya: kegiatan arisan, kegiatan adat atau budaya yang tidak dapat dilaksanakan di lokasi pengungsian.
10. Kejenuhan akibat ketidakpastian berapa lama harus mengungsi, perasaan tidak berdaya, ketakutan dan bahkan perasaan putus asa menghadapi kemungkinan bencana yang tidak mungkin dihindari (tidak dapat melawan kehendak Tuhan). Akibatnya timbul perasaan marah, stres atau frustrasi dengan situasi dan kondisi yang serba tidak menentu, trauma, putus asa, merasa tidak berdaya dan ketidakpastian terhadap masa depannya.

Saat korban mengalami suatu bencana seperti meletusnya gunung tentu saja akan mengguncang psikis korban, korban akan mengalami kecemasan, ketakutan, kepanikan yang ditandai dengan badan gemetar, tatapan mata tidak fokus dan lain sebagainya, langkah awal yang dapat dilakukan oleh pihak dari bidang psikologi adalah dengan membantu menenangkan korban yang mengalami kepanikan, kecemasan dan kekhawatiran tersebut, dengan memberikan relaksasi terlebih dahulu berupa terapi-terapi ringan seperti butterfly hug dan lain sebagainya.

Setelah korban merasa agak tenang maka akan diberikan intervensi lebih lanjut, untuk mengetahui gangguan psikologis yang dirasakan korban seperti trauma, dan lainnya dan diberikan intervensi sesuai dengan gangguan psikologis yang dialami.

Menurut penelitian yang dilakukan Siregar dan Husmiati (2016) terkait penanganan traumatis bagi anak-anak korban letusan gunung sinabung dilakukan Penanganan untuk mengurangi gangguan psikologis seperti menghilangkan trauma bagi korban dengan menghibur mereka, mengajari mengontrol emosi, memberi pelatihan dan pembinaan, agar mereka tidak jenuh (2). Relawan juga mengadakan aktivitas bermain seperti menggambar, mewarnai, dan permainan kelompok serta menyanyi, tujuannya untuk menghilangkan kebosanan pada anak-anak selama di pengungsian. Selain itu juga mendengarkan cerita dari anak-anak sebagai upaya untuk meluapkan ekspresinya.

GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh Vol.1 No.2 Agustus 2022

Kegiatan lainnya, dengan kampanye hidup sehat, tidak membuang sampah sembarangan, mencuci tangan dengan sabun, buang air di kamar mandi, penggunaan masker saat erupsi Sinabung, menyanyi, bercerita dengan tema kearifan lokal dan permainan olah raga, seperti lompat dan lari.

Menuru Everly (2021) tindakan yang dapat dilakukan oleh psikolog mencakup berbagai aspek dari pencegahan hingga pemulihan diantaranya yaitu (7) :

1. **Assessment Kebutuhan Psikologis** : dimana psikolog dapat melakukan penilaian cepat terhadap kebutuhan psikologis korban banjir untuk menentukan tingkat stres, kecemasan, dan trauma yang dialami.
2. **Penyediaan Pertolongan Pertama Psikologis (*Psychological First Aid*)** : Menyediakan bantuan segera kepada korban bencana untuk mengurangi stres akut dan menstabilkan kondisi emosional mereka.
3. **Dukungan Psikososial** : dimana mengorganisir kegiatan dukungan psikososial seperti konseling individu dan kelompok, serta kegiatan komunitas yang membantu mengurangi rasa keterasingan dan meningkatkan dukungan sosial.
4. **Edukasi dan Pelatihan untuk Kesiapsiagaan Bencana** : Mengedukasi masyarakat tentang strategi mengatasi stres dan kecemasan, serta melatih mereka untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana. Sesuai yang dikatakan Utariningsih (2020) bahwa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dipengaruhi oleh pengetahuan dan pelatihan yang diterimanya. Pengetahuan tersebut juga dapat berasal dari pengalaman yang dialaminya (8).

Kesimpulan

Letusan gunung api sangat berdampak terhadap korban yang terpapar atau mengalaminya, tidak hanya dampak secara fisik namun juga berdampak terhadap psikis. Korban gunung meletus akan mengalami berupa rasa trauma, kecemasan, depresi, dan stres pasca trauma, sehingga sangat dibutuhkan penanganan dari segala pihak khususnya dari pihak psikologi untuk menangani permasalahan gangguan psikologis.

Daftar Pustaka

1. BNPB .2012. Pengembangan Kurikulum Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi. Jakarta: BNPB.

GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh Vol.1 No.2 Agustus 2022

2. Siregar, A. Z., & Husmiati, H. (2016). Children Victims Trauma Healing of Sinabung Mountain Eruption. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 15(1), 57-64.
3. Utariningsih W, Sofia R, Talib IF, Saifullah T. The preparedness of school community in facing tsunami disaster in Lhokseumawe City. In *E3S Web of Conferences 2021* (Vol. 331, p. 04002). EDP Sciences
4. Jannah, A. M., & Sari, I. M. (2023). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Dukuh Gebyog Samiran Selo Boyolali. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 54-62.
5. Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. (2012). Penanganan dampak sosial psikologis korban bencana Merapi. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 17(2).
6. Nasution, F. Z. (2023). Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi Gunung Sinabung. *JUDIMAS*, 3(2), 124-134.
7. Everly Jr, G. S. (2021). Disaster mental health: remembering the past, shaping the future. *International review of psychiatry*, 33(8), 663-667.
8. Utariningsih W, Sofia R. Individual Household Preparedness in Ujong Blang Village, Lhokseumawe in Facing Tsunami. *SPATIAL* [Internet]. 2020 Mar.31 [cited 2024Jul.8];20(1):22-7. Available from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/spatial/article/view/14038>